

**ANALISIS CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM PROSES
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH 1 MINGGIR TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh:

IZNIA NURRAHMA AGUSTIN

NIM. 13144800060

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRACT

This research aims to (1) describe the type of code switching in Indonesia language learning process (2) describe the type code mixing in Indonesia language learning process (3) describe the causes of code switching and code mixing in the Indonesian learning process.

This research is a qualitative study, the method used in this research is a qualitative descriptive method. The Data in this study is a dialogue that contains code switching and code mixing. The source of this research data is the speech of teachers and students of class VII SMP Muhammadiyah 1 Minggir in the process of learning Indonesian language which is formed into the writing language in the form of dialogue script. The method of collecting data in this study uses proficient limate free methods, record and note techniques. Analysis of this research data using qualitative analysis methods. The validity of the data in this study was obtained in three ways (1) the extension of observation (2) the increased of diligence and (3) the discussion of associate.

The results of this study include the *first* based on the type of code switching it is divided into code switching and outgoing code switching. There are 36 data which are divided into 34 data code switching into, 2 outgoing code switching data. *Secondly* the factor that affects the code switching (1) factors of speakers (2) factors of speech (3) third-party factors (4) situation change factors (5) change speech topic factors. *Third* the type of mixed code is divided into (1) mixed speech code clause, (2) mixed speech code phrases (3) mixed speech code word. There are 12 data divided into 7 data mixed speech code clause, 8 data mixed speech kode phrases, 4 data mixed speech code words. *Fourth*, factors that influence code mixing (1) the use of popular terms, (2) speaker factors (3) opposing speech factors (4) changes in topics of conversation (5) main discussion factors (6) humor factors.

Keywords : Code switching, Code mixing, Indonesian language learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis alih kode dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia (2) mendeskripsikan jenis campur kode dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia (3) mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa dialog atau tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode. Sumber data penelitian ini adalah tuturan guru dan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Minggir dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dibentuk ke dalam bahasa tulis berupa naskah dialog. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak bebas libat cakap, rekam dan teknik catat. Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga cara yaitu (1) perpanjangan pengamatan, (2) peningkatan ketekunan, dan (3) diskusi teman sejawat.

Hasil penelitian ini mencakup yakni *pertama* berdasarkan jenis alih kode dibagi menjadi alih kode kedalam dan alih kode keluar. Terdapat 36 data yang dibagi atas 34 data alih kode keluar, 2 data alih kode kedalam. *Kedua* faktor yang mempengaruhi alih kode (1) faktor penutur (2) faktor lawan tutur (3) faktor pihak ketiga (4) faktor perubahan situasi (5) faktor perubahan topik pembicaraan. *Ketiga* jenis campur kode dibagi menjadi campur kode tuturan kluasa, campur kode tuturan frasa, campur kode tuturan kata. Terdapat 12 data yang dibagi atas 7 data campur kode tataran klausa, 8 data campur kode tataran frasa, 4 data campur kode tataran kata. *Keempat* faktor yang mempengaruhi campur kode (1) Penggunaan istilah populer (2) faktor penutur (3) faktor lawan tutur (4) faktor perubahan topik pembicaraan (5) faktor pokok pembicaraan (6) faktor humor.

Kata Kunci : Alih kode, campur kode, pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang hakekatnya adalah memiliki kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi tanpa bantuan dari orang lain terlebih lagi untuk mendapatkan bantuan tersebut sesama manusia haruslah saling berinteraksi. Menurut Tarigan (2008: 8) menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan tindakan pertama dan paling penting adalah tindakan sosial. Tindakan saling menukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran serta menyetujui suatu pendirian atau keyakinan. Oleh karena itu, di dalam tindakan sosial haruslah terdapat elemen-elemen umum, yang sama-sama disetujui dan dipahami oleh sejumlah orang yang merupakan suatu masyarakat. Untuk menghubungkan sesama anggota masyarakat maka diperlukanlah komunikasi.

Bahasa memiliki peran penting sebagai sarana untuk berkomunikasi atau berinteraksi antar sesama masyarakat tutur. Di dalam bermasyarakat, sebenarnya masyarakat memiliki cara lain untuk berkomunikasi, alat komunikasi yang digunakan juga bermacam-macam, namun masyarakat paling sering menggunakan bahasa karena pada dasarnya bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik dan paling sempurna dibandingkan dengan alat-alat komunikasi yang lain. Bahasa sendiri merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam menjalin interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Masyarakat Indonesia terutama masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang berdwibahasa,

sesuai dengan namanya yaitu dwibahasa maka di dalam masyarakat tersebut memiliki makna yaitu mampu menguasai lebih dari satu bahasa. Penggunaan dua bahasa tersebut sering terjadi pada kehidupan sehari-hari dan dapat dilakukan oleh setiap penutur. Bukan hanya dilakukan oleh kalangan masyarakat biasa saja, namun kejadian penggunaan dua bahasa atau lebih ini juga dapat terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas. Proses tersebut biasanya dilakukan oleh guru kepada siswanya dan sesama siswa. Menurut Chaer dan Agustina (2010: 17) terdapat tiga komponen yang harus ada dalam setiap proses komunikasi, yaitu: (1) pihak yang berkomunikasi, yakni pengirim dan penerima informasi yang dikomunikasikan yang lazim disebut partisipan; (2) informasi yang dikomunikasikan dan; (3) alat yang digunakan dalam komunikasi itu. Berdasarkan uraian di atas bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dengan alat komunikasi yang bernama bahasa, karena bahasa merupakan salah satu alat komunikasi dalam berinteraksi sesama makhluk sosial yang paling sempurna dan memiliki peran penting untuk menyampaikan pesan, ide atau gagasan.

Menurut Mackey dan Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 84-85) kedwibahasaan adalah penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Untuk dapat menggunakan dua bahasa, biasanya penutur sudah memahami atau menguasai kedua bahasa itu. Bahasa yang pertama adalah bahasa ibunya sendiri (B1), dan yang lain

adalah bahasa selain bahasa pertama yaitu bahasa kedua (B2). Orang yang dapat menggunakan kedua bahasa tersebut dapat disebut dengan bilingual atau dwibahasawan. Sedangkan kemampuan untuk menggunakan dua bahasa disebut bilingualitas atau kedwibahasawanan.

Masyarakat sebagai dwibahasawan adalah mereka yang menguasai bahasa ibunya sendiri misalnya bahasa Jawa dan juga dapat menguasai bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi. Selain bahasa Indonesia bahasa kedua juga dapat berupa bahasa asing. Misalnya, seorang berasal dari Jawa berbicara dengan teman laki-lakinya yang sama sama dari Jawa, mereka berbicara dengan bahasa Jawa tetapi ketika teman perempuan yang berasal dari Kalimantan datang mereka kemudian berbicara menggunakan bahasa Indonesia.

Fenomena yang menggunakan dua bahasa ini biasanya terjadi pada masyarakat bilingualisme/multilingualisme salah satunya di negara kita sendiri yaitu Indonesia. Dalam perkembangan zaman yang sangat pesat ini, masyarakat lebih cenderung menggunakan dua bahasa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kebutuhannya. Peristiwa ini terkait dengan perihal tindak tutur yang berkaitan dengan alih kode dan campur kode yang merupakan topik bahasan dalam penelitian ini.

Poedjosoedarmo (dalam Rahardi, 2015: 25), kode dapat diartikan sebagai suatu sistem tutur yang penerapan unsur bahasanya mempunyai ciri khas sesuai dengan

latar belakang, penutur, relasi penutur dengan lawan bicara dan situasi tutur yang ada. Kode biasanya berbentuk varian bahasa yang secara nyata dipakai berkomunikasi anggota suatu masyarakat bahasa. Dalam masyarakat multilingual sering kali terjadi peristiwa yang disebut alih kode dan campur kode.

Chaer (2012: 69) campur kode ini terjadi karena adanya dua kode atau lebih digunakan bersama tanpa alasan dan biasanya terjadi dalam situasi santai. Kalau dalam situasi formal terjadi juga campur kode, maka biasanya karena ketiadaan ungkapan yang harus digunakan dalam bahasa yang sedang dipakai. Chaer dan Agustina (2010: 108), dalam kepustakaan linguistik secara umum penyebab terjadinya alih kode adalah (1) pembicara atau penutur, (2) pendengar atau lawan tutur, (3) perubahan situasi dengan hadirnya rang ketiga, (4) perubahan dari formal ke informal, (5) perubahan topik pembicaraan.

Kesamaan antara alih kode dan campur kode adalah digunakannya dua bahasa atau lebih atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur. Termasuk dalam proses pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar pada umumnya adalah bersifat formal, maka dari itu pada saat proses pembelajaran seharusnya menggunakan bahasa yang baku sesuai dengan kaidah kebahasaan agar dapat dengan mudah diterima oleh para siswa. Ketika seorang guru yang merupakan seorang dwibahasawan sedang melakukan suatu proses pembelajaran di dalam kelas bisa saja akan muncul satu dari beberapa bahasa yang dikuasainya, misalnya

saja ketika guru menegur siswa yang sedang ramai di dalam kelas, spontan sang guru menggunakan bahasa ibunya untuk menegur sang siswa, walaupun saat itu sedang berlangsung pelajaran Bahasa Inggris ataupun bahasa Indonesia.

Pada proses belajar mengajar didalam kelas terkadang guru secara tidak sadar akan menggunakan kemampuannya sebagai seorang dwibahasa yaitu menggunakan dua bahasa atau lebih yang dia kuasai untuk melakukan komunikasi ketika sedang melakukan proses pengajaran di kelas. Berdasarkan observasi yang pernah dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Minggir ditemukan beragam tindak tutur yang dituturkan oleh guru maupun oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terjadi karena guru dan siswa tersebut berasal dari berbagai latar belakang budaya yang beragam, sehingga komunikasi yang terjadi menggunakan bahasa campuran. Sesekali mereka menggunakan bahasa Indonesia, kemudian bahasa Jawa dan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa tergantung situasi yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Keadaan tersebut menyebabkan penggunaan bahasa Indonesia selama proses belajar mengajar berlangsung tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku sehingga mengakibatkan terjadinya fenomena alih kode dan campur kode.

Dipilihnya pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Minggir sebagai sumber data penelitian ini, dikarenakan ditemukan beragam

tindak tutur alih kode dan campur kode yang terjadi di dalam kelas dan menarik untuk dikaji selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung karena bukan hanya guru saja yang melakukan alih kode dan campur kode melainkan para siswa yang diantaranya siswa belum percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia, penguasaan bahasa Indonesia oleh siswa juga kurang. Beserta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran yang terjadi pada kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Minggir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata ataupun tulisan dari perilaku orang yang diamati. Moleong (2007: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam teknik pengambilan data pada penelitian ini, terdapat tiga tahapan yang akan dilakukan. Yang pertama adalah melakukan observasi proses komunikasi oleh guru Bahasa Indonesia ketika sedang melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam Pengambilan data yang dilaksanakan pada bulan September ini dilakukan kurang lebih selama 2

minggu untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Proses ini nantinya akan menggunakan teknik simak yang dilanjutkan dengan penyadapan sebagai teknik dasar yang digunakan. Pada tahap selanjutnya, proses belajar mengajar yang berlangsung merupakan hal penting yang nantinya akan menjadi sebuah data dengan dilakukan perekaman menggunakan alat perekam. Selain itu, dapat juga memanfaatkan catatan lapangan atau kartu data guna untuk mencatat beberapa percakapan antara siswa dengan guru yang dipandang penting akan dimasukkan dan dicatat dalam catatan lapangan tersebut. Tahapan lain yaitu seluruh rekaman yang telah didapat dilakukan transkrip secara fonemis dan kemudian dilakukan klasifikasi data guna mendapatkan hasil

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Paparan Data

Pada paparan data, peneliti memfokuskan penelitian pada jenis dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode. Peneliti menyajikan analisis data yang bertujuan untuk merumuskan secara rinci percakapan yang terdapat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII A -VII G SMP Muhammadiyah 1 Minggir.

Temuan Penelitian

Hasil dari paparan data, ditemukan 48 data alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia antara guru dan siswa SMP Muhammadiyah 1 Minggir. 48 jenis

data tersebut akan terbagi kedalam analisis alih kode dan campur kode. Dari 48 data yang ditemukan terdapat 36 data alih kode yang diklasifikasikan kedalam dua jenis yaitu alih kode ke dalam dan alih kode keluar. Adapun jenis alih kode ke dalam terdapat 34 data alih kode ke dalam dan alih kode keluar terdapat 2 data. Sedangkan untuk analisa campur kode terdapat 12 data yang terbagi dalam 3 bentuk campur kode. Tiga jenis campur kode antara lain campur kode pada tataran klausa, campur kode pada tataran frasa dan campur kode pada tataran kata. Klasifikasi dari ketiga jenis campur kode tersebut antara lain 7 data campur kode tataran klausa, 8 data campur kode tataran frasa, 4 data campur kode tataran kata.

PEMBAHASAN

Penelitian tentang alih kode dan campur kode dalam komunikasi antara guru dan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Minggir dalam mata pelajaran bahas Indonesia bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Setelah dilakukan pengumpulan data, telah ditemukan data sejumlah 48 data. Terdiri dar 36 data alih kode dan 12 data campur kode.

Adapun dari 48 data tersebut, 36 jenis alih kode, yang diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu 34 data alih kode ke dalam dan 2 data alih kode keluar. Dalam faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dalam data tersebut 5 faktor yaitu (1) Faktor

penutur 17 data (2) faktor mitra tutur 15 data (3) faktor orang ketiga 2 data (4) faktor perubahan topic 5 data (5) faktor pembicaraan 2 data.

Untuk data campur kode terdapat 12 data yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya yaitu 7 data campur kode tataran klausa, 8 data campur kode dalam tataran frasa, dan 4 data campur kode tataran kata. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi campur kode (1) pembicara 10 data (2) mitra bicara 2 data (3) istilah populer 0 data (4) perubahan topik 5 data (5) faktor pembicaraan 0 data (6) humor 0 data.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai tuturan atau dialog yang mengandung alih kode dan campur kode dalam komunikasi saat pembelajaran Bahasa Indonesia antara guru dan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Minggir pada bulan Oktober 2018, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ditemukan 48 tuturan yang terjadi dalam percakapan yang terjadi antara guru dan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Minggir pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengandung campur kode dan alih kode. Selanjutnya dari 48 tuturan yang dijadikan sebagai data tersebut terbagi kedalam analisis alih kode dan campur kode. Jenis alih kode terbagi dalam dua jenis yaitu (a) campur kode kedalam, (b) campur kode keluar. Sedangkan jenis campur kode terbagi dalam tiga jenis yaitu (a) campur kode dalam

tuturan klausa, (b) campur kode dalam tuturan frasa, (c) campur kode dalam tuturan kata.

2. Adapun dari 48 data tersebut, ditemukan 36 jenis alih kode, yang diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu 34 data alih kode ke dalam dan 2 data alih kode keluar. Dan ditemukan 11 data campur kode yang terbagi dalam tiga bentuk campur kode yaitu 7 data campur kode tataran klausa, 8 data campur kode dalam tataran frasa, dan 4 data campur kode tataran kata.
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode. Untuk alih kode terdapat (1) Faktor penutur 17 data (2) faktor mitra tutur 15 data (3) faktor orang ketiga 2 data (4) faktor perubahan topic 5 data (5) faktor pembicaraan 2 data. Sedangkan faktor yang mempengaruhi alih campur kode (1) pembicara 10 data (2) mitra bicara 2 data (3) istilah populer 0 data (4) perubahan topik 5 data (5) faktor pembicaraan 0 data (6) humor 0 data.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terkait dengan pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Indonesia, disarankan guru lebih mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa dalam komunikasinya saat berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini dapat dilakukan pada proses

pengajaran yang sifatnya formal, seperti pada saat guru menyampaikan isi atau materi pelajaran yang sedang diajarkan, mengucapkan salam, memberikan pujian, dan lain sebagainya.

Bagi Siswa, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai ilmu untuk memperkaya khazanah dalam bidang sosiolinguistik. Dengan cara mempraktikkan menggunakan bahasa Indonesia ketika sedang melakukan proses pembelajaran terutama pelajaran Bahasa Indonesia.

Bagi peneliti dan pemerhati bahasa diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai alih kode dan campur kode beserta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode dan alih kode.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Nugroho. 2011. "Alih Kode dan Campur Kode pada Komunikasi Guru-Siswa di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten". Skripsi. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2014. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik* :
- Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ema, Elia R. 2013. "Campur Kode dan Alih Kode dalam Ujian Skripsi Mahasaiwa Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kunjana, Rahardi. 2015. *Kajian Sosiolinguistik: Ihwal Kode dan Alih Kode*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kridalaksana, Harimukti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan : REFERENSI(GP Press Group).
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peteda, Mansoer. 2015. *Sosiolinguistik*. Bandung: CV Angkasa
- Rizki, Hertanti. 2014. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Komunikasi Guru-Siswa Kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten dalam Mata Pelajaran Bahasa Perancis". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Rohmadi, Muhammad. 2010.
Pragmatik: Teori dan Analisis.
Surakarta: Yuma Pustaka.

Suandi, I Nengah. 2014.
Sosiolinguistik. Yogyakarta:
Graha Ilmu.

Sugiyono.2017. *Metode Penelitian
Pendidikan: Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D*. Bandung: Alfabeta

Tarigan, Henry G. 2008. *Berbicara:
Sebagai Suatu Keterampilan
Berbahasa*. Bandung: Pustaka
Angkasa.

Wijana, I D. P. dan Muhammad
Rohmadi. 2013. *Sosiolinguistik
: Kjian Teori dan Analisis*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.